

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah daerah

Erika Tri Wulandari *, Desy Nur Pratiwi, Darmanto

Institut Teknologi Bisnis – AAS Indonesia, Indonesia

*)Korespondensi (e-mail: erika.tw3@gmail.com)

Abstract

Regional financial management is entirely in the hands of the local government so that it will show the resulting performance. This study aims to determine the factors influencing local government performance in the Boyolali District SKPD for 2021. The sampling method was purposive, with a total sample of 80 respondents. This study uses multiple linear regression. The results of this study show that the implementation of the regional financial accounting system does not affect the performance of local governments in the Boyolali Regency. In contrast, regional financial management and organizational commitment significantly positively affect local government performance in the Boyolali Regency.

Keywords: Government Performance, Regional Financial, Accounting System, Financial Management, Organizational Commitment

Abstrak

Pengelolaan keuangan daerah sepenuhnya berada di tangan pemerintah daerah sehingga akan memperlihatkan kinerja yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah daerah pada SKPD Kabupaten Boyolali Periode 2021. Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling, dengan jumlah sampel 80 responden. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Boyolali, sedangkan pengelolaan keuangan daerah dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Boyolali.

Kata kunci: Kinerja Pemerintah, Sistem Akuntansi, Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan, Komitmen Organisasi

How to cite: Triwulandari, E., Pratiwi, D. N., & Darmanto, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah daerah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3). <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i3.432>

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem otonomi daerah. Pramono, Ahmad, dan Borman (2020) menyatakan bahwa otonomi daerah yaitu upaya pemberdayaan daerah pada pengambilan keputusan daerah berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang ada. Maka dari itu, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada ditangan pemerintah daerah. Hal ini akan memperlihatkan seperti apakah cara pemerintah daerah saat mengelola keuangan daerahnya serta bagaimana kinerja yang dihasilkan (Borman, Rosidi & Arief, 2017).

Menurut Rosmalasari (2013) kinerja pengelola keuangan tergantung pada kemampuan para pegawai pengelola keuangan dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan daerah, salah satu hal mendasar dan penting dari penerapan akuntansi yaitu sistem akuntansi. Menurut Putra, Darwis dan Priandika (2021) sistem akuntansi merupakan rangkaian prosedur yang saling berkaitan serta digunakan sesuai dengan rancangan menyeluruh yang ditunjukkan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak *intern* dan *ekstern* pemerintah daerah dalam rangka pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual maupun komputerisasi.

Ketua BPK Provinsi Jawa Tengah menyatakan adanya beberapa temuan hasil pemeriksaan keuangan yang perlu menjadi perhatian Pemkab Boyolali untuk segera ditindaklanjuti dimana kinerja pengelola keuangan tergantung pada kemampuan pegawai pengelola keuangan dalam menyusun laporan keuangan. Kinerja pengelolaan dan laporan keuangannya dinilai baik oleh BPK karena pemerintah daerah mengetahui ketentuan-ketentuan pengelolaan serta pelaporan keuangan daerah dan juga mengetahui kelemahan dan kelebihan serta strategi penerapan SAKD (Sri Winanti, 2014).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2015) yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah” yang memberikan hasil bahwa pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini adalah dengan menambahkan satu variabel yaitu pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah daerah.

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pemerintah daerah yaitu pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah dan komitmen organisasi.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Stewardship

Menurut Zoelisty (2014) teori *stewardship* dibangun diatas asumsi filosofis tentang sifat manusia, yaitu bahwa manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki kesatuan dan kejujuran terhadap pihak lain. Sebab itu manusia merupakan subjek utama penggerak ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, maka pendapat stewardship bisa digunakan dalam riset akuntansi sektor publik seperti organisasi pemerintahan dan lembaga nirlaba lainnya.

Pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kinerja Pemerintah Daerah

Menurut Rasdianto (2013) sistem akuntansi keuangan daerah yaitu sistem akuntansi yang meliputi proses penulisan, pengelompokan, interpertasi, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Hidayat (2015), Annisa (2017) dan Damanik (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sistem akuntansi

keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1: Pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kinerja Pemerintah Daerah

Menurut Peraturan Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011, Pengelolaan Keuangan Daerah adalah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta pengawasan keuangan daerah. Utomo, Permata dan Almashari (2013) dan Hidayat (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H2: Pengelolaan keuangan daerah memiliki pengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

Komitmen Organisasi dan Kinerja Pemerintah Daerah

Menurut Moorhead dan Griffin (2015) komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan seberapa jauh seorang individu mengenali dan terikat pada organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen tinggi memiliki kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi. Menurut Damanik (2017) komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja SKPD. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H3: Komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai pengelola keuangan di SKPD dinas dan badan keuangan daerah Kabupaten Boyolali. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria: Pegawai pengelola keuangan di SKPD dinas dan badan keuangan daerah Kabupaten Boyolali, pegawai pengelola keuangan yang bekerja lebih dari 1 tahun di bagian keuangan. Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu kinerja pemerintah daerah. Untuk variable *independent* dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah, dan komitmen organisasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda, dimana dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Adapun model persamaan yang digunakan adalah menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Pemerintah Daerah

X₁ : Pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X₂ : Pengelolaan Keuangan Daerah

X₃ : Komitmen Organisasi

a : Konstanta

e : Standar error

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah peredaran variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Cara mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik yaitu menggunakan grafis histogram dan *probability plot* (P-Plot). Rumus *Kolmogorov-smirnov* yaitu dikatakan normal jika $\alpha > 0,05$. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maupun grafik histogramnya memperlihatkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas begitu juga sebaliknya.
- b. Uji Multikolinieritas. Gujarati (2012) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas yaitu: apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya.
- c. Uji Heterokedastisitas. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah di dalam model regresi yang digunakan pada penelitian terjadi ketidaksamaan nilai *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Langkah interpretasi pada grafik *scatterplot* yaitu jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas atau menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

Kemudian jika sudah memenuhi asumsi klasik dilakukan kebaikan model meliputi uji koefisien determinasi (R^2) dan F statistik, serta uji validitas pengaruh (uji t).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian merupakan bentuk model terbaik. Adapun uji asumsi dalam penelitian ini meliputi

- a. Uji Normalitas, nilai signifikansi pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinieritas, seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.
- c. Uji Heterokedastisitas, Menggunakan hasil Scatter Plot, pancaran data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dinyatakan tidak ada masalah heterokedastisitas.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,464

Adjusted R^2 yang diperoleh sebesar 0,464, hal ini berarti 46,4% kinerja pemerintah daerah (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah (X1), pengelolaan keuangan daerah (X2) dan komitmen organisasi (X3). Sedangkan sisanya 53,6%, kinerja pemerintah daerah dipengaruhi oleh variable lain.

Uji F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F

Keterangan	F hitung	F tabel	Sig.
Uji F	23,793	2,72	0,000

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa F-hitung 23,793 > F-tabel 2,72 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, artinya secara bersama-sama pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah (X1), pengelolaan keuangan daerah (X2) dan komitmen organisasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah (Y).

Uji Validitas Pengaruh atau Uji Hipotesis

Hasil persamaan regresi untuk menjawab hipotesis 1, 2 dan 3 sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Koefisiensi	T hitung	T tabel	Sig.
(Constant)	8,387			
PSAKD	1,441	0,115	1,991	0,154
PKD	3,446	0,273	1,991	0,001
KO	4,024	0,246	1,991	0,000

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 8,387 + 0,115X_1 + 0,273X_2 + 0,246X_3$$

- a. Variabel pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai t-hitung 1,441 < t-tabel 1,991 dan signifikansi sebesar 0,154 > 0,05, berarti pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.
- b. Variabel pengelolaan keuangan daerah (X2) memiliki nilai t-hitung 3,446 > t-tabel 1,991 dan signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, berarti pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.
- c. Variabel komitmen organisasi (X3) memiliki nilai t-hitung 4,024 > t-tabel 1,991 dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, berarti komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien variabel pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah bertanda positif, hal ini berbanding lurus terhadap kinerja pemerintah daerah. Hasil uji-t untuk variabel pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai t -hitung $1,441 < t$ -tabel $1,991$ dan nilai signifikansi $0,154 > 0,05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

Jadi hasil dari analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan mayoritas pegawai pengelola keuangan di SKPD Kabupaten Boyolali merasa bahwa pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah sudah sesuai standar dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga dalam hal ini tidak terlalu menjadi persoalan dalam kinerja pemerintah daerah.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyadi (2018) dengan hasil penelitian bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) dengan hasil bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah daerah.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien variabel pengelolaan keuangan daerah bertanda positif, hal ini berbanding lurus terhadap kinerja pemerintah daerah. Hasil uji-t untuk variabel pengelolaan keuangan daerah memiliki nilai t -hitung $3,446 > t$ -tabel $1,991$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Boyolali. Jadi hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Boyolali. Semakin baik pengelolaan keuangan daerah akan semakin baik pula kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Boyolali.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmeri dan Silvera (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan dan Subadriyah (2017) dengan hasil bahwa pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien variabel pengelolaan keuangan daerah bertanda positif, hal ini berbanding lurus terhadap kinerja pemerintah daerah. Hasil uji-t untuk variabel komitmen organisasi memiliki nilai

t-hitung 4,024 > t-tabel 1,991 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Boyolali. Jadi hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Boyolali maka semakin tinggi komitmen organisasi akan berpengaruh baik terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Boyolali, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah komitmen organisasi maka akan memberikan pengaruh buruk terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Boyolali.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, Desmiyawati dan Safitri (2017), Savitri dan Aisyah (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2017) dengan hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah pada SKPD Kabupaten Boyolali. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah pada SKPD Kabupaten Boyolali, hal ini dikarenakan mayoritas pegawai pengelola keuangan di SKPD Kabupaten Boyolali merasa bahwa pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah sudah sesuai standar dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dalam hal ini tidak terlalu menjadi persoalan dalam kinerja pemerintah daerah. Sedangkan pengelolaan keuangan daerah dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah daerah pada SKPD Kabupaten Boyolali, hal ini dikarenakan semakin baik pengelolaan keuangan daerah dan komitmen organisasi maka akan semakin baik pula kinerja pemerintah daerah pada SKPD Kabupaten Boyolali begitu juga sebaliknya.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada civitas akademika Institiut Teknologi Bisnis AAS Indonesia yang telah banyak membantu dan mendorong penyelesaian penelitian ini

Referensi

- Anggriawan, A., & Subadriyah. (2017). Pengawasan Internal dan Pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Serta Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Jepara 2017). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 1(1), 61–73. <https://doi.org/10.34001/jra.v1i1.101>
- Annisa, V. (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengelolaan

- Keuangan Daerah, dan Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 4(1), 1873–1885. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/13317>
- Borman, R. I., Rosidi, A., & Arief, M. R. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pamekasan dengan Pendekatan Human-Organization-Technology (Hot) Fit Model. *Respati: Jurnal Teknologi Informasi*, 7(20), 1–18. <https://doi.org/10.35842/jtir.v7i20.27>
- Asmeri, R., & Silvera, D. L. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Pareso Jurnal*, 4(1), 149-168.
- Damanik, E. S. (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan, Teknologi Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tebo. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 223–234. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.23>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Buku 2* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, R. (2015). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Padang Pariaman). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–25. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1624/1247>
- Moorhead, G., & Griffin, R. W. (2015). *Perilaku Organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramono, S., Ahmad, I., & Borman, R. I. (2020). Analisis Potensi dan Strategi Penemuan Ekowisata Daerah Penyangga Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 1(1), 57–67. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i1.208>
- Prayoga, M. A., Desmiyawati, D., & Safitri, D. (2017). *Pengaruh Good Governance, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris-Pada Skpd Kabupaten Pelalawan)*. Riau University.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>

- Rasdianto, E. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Medan: Brama Ardian.
- Rosmalasari, T. D. (2013). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Agroindustri Go Publik Sebelum dan Pada Masa Krisis. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 3(2), 393–400. Retrieved from <https://ejournal.stieprasetyamandiri.ac.id/index.php/gem/article/view/131>
- Savitri, E., & Aisyah, S. (2014). *Pengaruh Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar)*. Riau University.
- Setiyadi, N. A. (2018). *Pengaruh Umpan Balik Anggaran, Evaluasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Sistem Akuntansi Keuangan, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, D. B., Permata, S., & Almashari, A. K. (2013). *Pengaruh Pengawasan, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winanti, S., & Aprila, N. (2014). *Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemahaman Pengelolaan Keuangan Daerah, Pelatihan, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah*. Universitas Bengkulu.
- Zoelisty, C., & Adityawarman, A. (2014). *Amanah sebagai Konsep Pengendalian Internal pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro)*. Universitas Diponegoro.